

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar dan belajar. Di dalamnya ada dua objek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri melalui pengajaran. Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana, ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu terkait erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Karena itu melaksanakan pengajaran tidak seperti menyuapi. Dengan kata lain, tugas pengajaran (mengajar) adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, dan tidak asal jadi.

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan adalah kesiapan sumber daya dalam berbagai elemen yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, bagaimana kemampuan tenaga pengajar atau pendidik sebagai pelaksana pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 bintauna pada pendidikan formal maupun non formal. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input, proses, output, tidak hanya output atau hasil serta harus mencerminkan hubungan timbal balik. Namun Aktif tidaknya siswa dalam belajar tentunya diawali dengan timbulnya rasa ketertarikan dan minat siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan guru untuk melaksanakan pengajaran yang efektif, relatif rendah atau lemah sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa pun rendah. Sehingga tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusunpun belum efektif.

Ketercapaian tujuan dalam proses belajar mengajar adalah bukan dilihat dari terpenuhinya target materi yang harus diberikan, melainkan pada seberapa besar anak merasa tertarik dan termotivasi untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan seberapa efektifkah guru dalam mencapai tujuan proses pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Setelah peneliti

mengadakan observasi ternyata dalam proses belajar mengajar guru belum begitu efektif dalam melaksanakan tujuan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, *Hubungan Efektivitas pengajaran guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bintauna.*

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: Kemampuan guru untuk melaksanakan pengajaran yang efektif, relatif rendah atau lemah sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa pun rendah, dan Efektifitas guru dalam tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun masih perlu dioptimalkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah Terdapat Hubungan Efektivitas Pengajaran Guru Dengan Motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bintauna?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui dan menganalisis Besarnya Hubungan antara Efektivitas Pengajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bintauna.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan kearah pengembangan konsep dan teori tentang efektivitas pengajaran guru dan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada sekolah terutama guru dalam meningkatkan kinerjanya agar mampu meningkatkan efektivitas pengajaran.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan SMP Negeri 1 Bintauna dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang efektif yang berhubungan dengan efektivitas pengajaran guru dan motivasi belajar siswa.